

Kontribusi Motivasi Kerja, Komunikasi Interpersonal dan Supervisi Instruksional Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran Bidang Studi Bahasa Arab (Studi pada MA/MTs Negeri dan Swasta se-Kota Padangsidempuan)

Oleh:

Aakhiril Pane

Abstract

This research intent to know variable contribution motivates job, interpersonal's communication and instruksional's supervision to skill learns to bring off learning. This research is executed on MA/ MTs Country and Swasta one Padangsidempuan's City by totals sample 45 teachers. Its data collecting doing to utilize kuesioner to variable fourth. Fourth examination result this research hypothesis points out to mark sense relationship and kontribusi is variable is free good alone and also together to bonded variable be signifikan.

Key word: Job motivation, Interpersonal's communication and Instruksional's Supervision skill Learns To Bring Off Arabic Learning.

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi, perkembangan teknologi komunikasi yang sangat cepat menjadikan jarak bukan suatu hambatan untuk mendapatkan informasi dari berbagai penjuru dunia. Oleh karena itu bahasa asing selain bahasa Inggris menjadi penting. Dengan demikian semakin jelas bahwa penguasaan bahasa asing selain bahasa Inggris, dalam hal ini bahasa Arab, merupakan hal yang sangat mendesak.

Melalui pembelajaran bahasa Arab dapat dikembangkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan menyampaikan informasi, pikiran, dan perasaan. Dengan demikian, bidang studi bahasa Arab diperlukan untuk pengembangan diri siswa agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkepribadian Indonesia, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya serta siap mengambil bagian dalam pembangunan nasional.

Untuk mencapai mengembangkan kemampuan berbahasa dipersiapkan empat aspek keterampilan bahasa yang saling terkait, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Alokasi waktu yang disediakan adalah 4 jam per minggu. Tujuan Pembelajaran bahasa Arab di tingkat MTs/MA bertujuan agar para siswa memiliki kemampuan dasar dalam keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis untuk berkomunikasi secara sederhana. Pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas, siswa dimotivasi untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam mendalami sejumlah bahan bacaan, baik berupa media cetak maupun media elektronik. Dengan bekal sejumlah pengetahuan tersebut, mereka dapat mempelajari budaya lain dan lebih mengenal budayanya sendiri, sehingga mereka dapat mempelajari suatu konsep dan berpikir secara kritis.

Pembelajaran bahasa Arab di tingkat MTs/MA haruslah dilaksanakan dengan terencana, tersusun dan terorganisir. Selain itu, sebagaimana halnya proses pendidikan pada umumnya bahwa proses belajar mengajar terdiri atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya dan satu di antara komponen tersebut yang harus ada dalam pembelajaran adalah tersedianya/ terciptanya suasana yang tepat dan kondusif sehingga memungkinkan terjadinya pengalaman belajar pada anak dengan mengerahkan segala dan menggunakan berbagai strategi yang tepat dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa guru yang mengajarkan bidang studi bahasa Arab di tingkat MTs/MA dituntut

memiliki keterampilan mengelola pembelajaran secara profesional. Keterampilan mengelola pembelajaran adalah kemampuan yang ditunjukkan guru dalam menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan materi pelajaran yang dapat diwujudkan dalam tugas mengajar untuk menjadikan siswa belajar dengan menggunakan berbagai cara dan teknik, melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan fakta dan pengalaman menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru-guru khususnya pada bidang studi bahasa Arab di MTs/MA Negeri dan Swasta se-Kota Padangsidempuan masih sangat perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari kebijakan yang dilakukan oleh Departemen Agama yang masih terus melaksanakan berbagai kegiatan dalam bentuk seminar, pelatihan (*short training*), penataran, workshop dan sebagainya yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru-guru dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar bidang studi agama di tingkat dasar.

Terkait dengan upaya untuk meningkatkan keterampilan guru mengelola pembelajaran, sekalipun berbagai program dan upaya dilaksanakan oleh pihak Departemen Agama jika tidak didukung dengan adanya upaya yang muncul dari guru untuk menumbuhkan motivasi kerja, mengoptimalkan komunikasi interpersonal sesama warga sekolah, dan mengaplikasikan supervisi instruksional yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, maka sebenarnya keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran tidak akan terwujud dengan optimal. Artinya motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional merupakan faktor yang sangat menentukan bagi meningkatnya keterampilan guru.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi bahasa Arab, motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi intruksional.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan adalah: Apakah terdapat kontribusi motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi intruksional baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi bahasa Arab tingkat MTs/MA Negeri dan Swasta se-Kota Padangsidempuan?

D. Landasan Teori

1. Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Teori yang menjadi landasan keterampilan guru mengelola pembelajaran antara lain: Cooper MJ¹, Seel & Richey², Rooijackers³, Robert M. Gagne⁴, Wragg EC⁵, dan Romizowski⁶. Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas dapat dirumuskan bahwa keterampilan mengelola pembelajaran adalah suatu kemampuan untuk mensistematisasikan secara mudah dalam mengkoordinasikan perilaku yang relatif efektif untuk suatu tujuan yang jelas.

2. Motivasi Kerja

Landasan teori motivasi kerja didasarkan pada pendapat sebagaimana dikemukakan oleh Steples⁷, Steers⁸, Melayu Hasibuan & Mujiono⁹, Wahyusumidjo¹⁰, serta Hersey & Blanchard¹¹. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu keinginan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan pekerjaan. Seseorang akan melakukan sesuatu sangat ditentukan oleh kekuatan keinginan yang berasal dari dalam dirinya.

3. Komunikasi Interpersonal

Liliwen¹², AM. Mangunhardjana¹³, Jalaluddin Rahmat¹⁴. Komunikasi interpersonal dalam pembelajaran adalah tindakan yang dilakukan guru dalam menyampaikan pesan yang bermakna kepada siswa melalui: (1) Upaya pengakraban, meliputi:

¹Cooper, J.M. *Classroom Teaching Skill*. New-York : McGraw Hill Book Company, 1990, hlm. 58.

²*Ibid.* hlm. 60-62.

³Seel dan Richey, *Instructional Technology: The Definition and Domain of the Field, Association for Educational and Technology*, Washington DC, 1994, hlm. 25.

⁴Gagne, Robert., & Briggs, Lislie. *Principles of Instructional Design*. New-Yor: Holt, Rinehart and Winston, 1979, hlm. 79.

⁵Wragg, E.C. *Pengelolaan Kelas*, (Terj. Anwar Yassin). Jakarta: Grasindo, 1996, hlm. 85.

⁶Romizowski, A.J. *Designing Instructional System*, New-York: Nicholas Publishing Hause, 1980, hlm. 112.

⁷Staples, Walter Dayle. *Think a Like Winner*. New-Delhi: UBS Publisher's Distributors, 1994, hlm. 208.

⁸Steers dan Porter. (1990). *Kinerja dan Profesional* Jakarta: Karya.

⁹Hasibuan, Melayu dan Mujiono 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Dasar dan Kunci*. Gunung Agung : Jakarta, hlm. 12.

¹⁰Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Radja Grafindo Persada: Jakarta, hlm 31.

¹¹Harsey, P., Blanchard dan Kenneth, H. 1988. *Management of Organizational Behavior: Utilizing of Human Resources*. Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliffs: New Jersey, hlm. 12-13.

¹²Liliwen, A. 1991. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bhakti, hl. 10.

¹³Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remadja Rosdakarya, 1998, hlm. 30.

¹⁴*Ibid*, hlm, 34.

Penciptaan kondisi dan penyesuaian diri. (2) Memahami orang lain, meliputi: Rasa percaya, simpati, dan empati terhadap orang lain. (3) Keterbukaan, meliputi: Menerima pendapat orang lain dan memperbaiki diri.

4. Supervisi Instruksional Kepala Sekolah

Ngalim Purwanto¹⁵, Made Pidarta¹⁶, Gunawan¹⁷, Griffin, Ricky W. & Moerhead¹⁸. Berdasarkan rumusan tersebut bahwa supervisi instruksional adalah kegiatan formal dari organisasi pendidikan sekolah) yang merupakan proses interaksi dengan memperbaiki kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar lebih baik.

E. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Terdapat kontribusi motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan dan supervisi instruksional baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap keterampilan mengelola pembelajaran bahasa Arab se-Kota Padangsidempuan.

F. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tingkat MTs/MA Negeri dan Swasta se-Kota Padangsidempuan. MTs/ MA tersebut tersebar di beberapa kecamatan di Kota Padangsidempuan, yaitu: Kecamatan Padangsidempuan Utara, Padangsidempuan Tenggara, Padangsidempuan Batunadua, dan Padangsidempuan Selatan. Jumlah MTs/MA Negeri dan Swasta se-Kota Padangsidempuan adalah 15 Madrasah (Sumber: Kemenag Kota Padangsidempuan). Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, dimulai sejak Juni-November 2014 dengan tahapan-tahapan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

G. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah semua guru yang mengajar bidang studi bahasa Arab pada empat Kecamatan di Kota Padangsidempuan dengan pengalaman mengajar minimal ≤ 5 tahun, berjumlah 45 orang. Mengingat jumlah populasinya kurang dari 100 maka sampel penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian ini, sebanyak 45 orang.

¹⁵Purwanto, M.Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remadja Rosdakarya, 1993, hlm. 25.

¹⁶Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Bandung: Remadja Rosdakarya, 1988, hlm. 17.

¹⁷ Gunawan. (1984). *Fungsi Supervisor Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, hl 21-22.

¹⁸ Griffin, Ricky W. & Moerhead. (1986). *Organisation Behavior*. Boston: Houphton Mifflin Company, hl. 89.

H. Definisi Operasional Variabel

- 1) Motivasi kerja (X_1) adalah setiap dorongan pada diri guru sebagai individu, seperti: (1) Pengembangan pribadi yang meliputi: Dedikasi, tanggung jawab, kemandirian, kepuasan pribadi, percaya diri. (2) Prestasi, yang meliputi suka bekerja keras. (3) Rasional dalam bertindak, meliputi: Menetapkan tujuan secara rasional, dan cermat memilih metode sesuai dengan situasinya.
- 2) Komunikasi interpersonal (X_2) adalah dalam pembelajaran adalah tindakan yang dilakukan guru dalam menyampaikan pesan yang bermakna kepada siswa melalui: (1) Upaya pengakraban, meliputi: Penciptaan kondisi dan penyesuaian diri. (2) Memahami orang lain, meliputi: Rasa percaya, simpati, dan empati terhadap orang lain. (3) Keterbukaan, meliputi: Menerima pendapat orang lain dan memperbaiki diri.
3. Supervisi instruksional (X_3) adalah proses bimbingan dari pihak atasan kepada guru yang langsung menangani pembelajaran dalam rangka memperbaiki pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan efektivitas belajarnya. Indikatornya: Perbaikan pengajaran, menstimulasi pertumbuhan profesional dan perkembangan diri para guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pembelajaran, bahan pengajaran dan metode mengajar serta evaluasi pembelajaran.
4. Keterampilan guru mengelola pembelajaran (Y) adalah kemampuan yang ditunjukkan guru dalam menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan materi pelajaran yang dapat diwujudkan dalam tugas mengajar untuk menjadikan siswa belajar dengan menggunakan berbagai cara dan teknik, melalui: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran.

Pengujian keterhandalan (*reliabilitas*) instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* (Arikunto, 1996). Hasil analisis menunjukkan bahwa kuesioner motivasi kerja menghasilkan r_{hitung} sebesar 0.8549., komunikasi interpersonal 0.8531, supervisi instruksional 0.7875., dan keterampilan guru mengelola pembelajaran 0.8888.

I. Deskripsi Data

1. Motivasi Kerja

Hasil perhitungan dari distribusi data diperoleh rata-rata (mean) sebesar 111.70., simpangan baku 5.019., median 111.00., dan modus sebesar 111.00. Dari data tersebut menunjukkan rata-

rata hitung, median, dan modus tidak jauh berbeda. Hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi variabel motivasi kerja sebaran datanya cenderung berdistribusi normal (cenderung membentuk kurva simetris).

2. Komunikasi Interpersonal

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan menghasilkan rata-rata sebesar 121.71., simpangan baku 5.311., median 122.00., dan modus sebesar 119.100. Dari data tersebut menunjukkan rata-rata hitung, median, dan modus tidak jauh berbeda. Hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi variabel komunikasi interpersonal sebaran datanya cenderung berdistribusi normal (cenderung membentuk kurva simetris).

3. Supervisi Instruksional

Berdasarkan perhitungan dari distribusi data diperoleh rata-rata sebesar 51.94., simpangan baku 3.399., median 52.00., dan modus sebesar 52.00. Dari data tersebut menunjukkan rata-rata hitung, median, dan modus tidak jauh berbeda. Hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi variabel supervisi instruksional sebaran datanya cenderung berdistribusi normal (cenderung membentuk kurva simetris).

4. Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan perhitungan dari distribusi data diperoleh rata-rata sebesar 133.28., simpangan baku 6.373., median 134.00., dan modus sebesar 132.00. Dari data tersebut menunjukkan rata-rata hitung, median, dan modus tidak jauh berbeda. Hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi variabel keterampilan guru mengelola pembelajaran sebaran datanya cenderung berdistribusi normal (cenderung membentuk kurva simetris).

J. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan adalah: Terdapat kontribusi signifikan antara motivasi kerja terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi bahasa Arab tingkat MTs/MA se-Kota Padangsidempuan. Hasil analisis korelasi dan kontribusi antara variabel motivasi kerja terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran dapat dirangkum pada Tabel. 13 di bawah ini:

Model Summary

Model	Statistics								
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.394 ^a	.155	.143	5.901	.155	12.309	1	67	.001

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI KERJA (X1)

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi (r) antara variabel motivasi kerja terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran adalah positif yakni $r_{y.1}$ sebesar 0.394. Sedangkan kekuatan hubungan antara variabel motivasi kerja terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.155. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi antara variabel motivasi kerja terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi bahasa Arab se-Kota Padangsimpunan adalah sangat signifikan dengan sumbangan sebesar 0.155 ($R^2 \times 100\%$ atau = 15.52%). Dengan demikian berarti bahwa H_1 yang menyatakan terdapat kontribusi yang sangat signifikan antara variabel terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran dapat diterima secara empiris, sebagai konsekwensinya H_0 ditolak (untuk kepentingan analisis lihat lampiran).

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan adalah Terdapat kontribusi signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bahasa Arab tingkat MTs/MA se-Kota Padangsidimpunan. Hasil analisis korelasi dan kontribusi antara komunikasi interpersonal terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran dapat dirangkum pada Tabel. 15 di bawah ini:

Model Summary

Model	Statistics								
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.317 ^a	.100	.087	6.090	.100	7.459	1	67	.008

a. Predictors: (Constant), KOMUNIKASI INTERPERSONAL (X2)

Berdasarkan pada Tabel 15 di atas menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi (r) antara variabel komunikasi interpersonal terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran adalah positif yakni r_{y2} sebesar 0.317. Sedangkan kekuatan hubungan antara variabel komunikasi interpersonal terhadap keterampilan

guru mengelola pembelajaran ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.100489.

Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi antara komunikasi interpersonal terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran adalah sangat signifikan dengan sumbangan sebesar 0.100489 ($R^2 \times 100\%$ atau = 10.0489%). Hal ini berarti bahwa H_1 yang menyatakan terdapat kontribusi yang sangat signifikan komunikasi interpersonal terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi bahasa Arab tingkat MTs/MA se-Kota Padangsidimpuan telah teruji secara empiris sebagai konsekwensinya H_0 ditolak.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran dengan kekuatan hubungan sebesar 0.317. Hal ini berarti semakin tinggi/baik komunikasi interpersonal sesama guru di sekolah/ madrasah maka keterampilan guru mengelola pembelajaran tersebut cenderung akan semakin tinggi. Kontribusi yang diberikan komunikasi interpersonal terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran sebesar 10.0489%.

3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah: Terdapat kontribusi signifikan antara supervisi instruksional terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi bahasa Arab tingkat MTs/MA se-Kota Padangsidimpuan.

Model Summary

Model	Statistics								
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.329 ^a	.108	.095	6.064	.108	8.111	1	67	.006

a. Predictors: (Constant), SUPERVISI INSTRUKSIONAL (X3)

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi (r) antara variabel komunikasi supervisi instruksional terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran adalah positif yakni $r_{y.3}$ sebesar 0.329. Sedangkan kekuatan hubungan antara variabel supervisi instruksional terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.108241. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi antara supervisi instruksional terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi bahasa Arab tingkat MTs/MA se-Kota Padangsidimpuan adalah

sangat signifikan dengan sumbangan sebesar 0.108241 ($R^2 \times 100\%$ atau = 10.8241%). Hal ini berarti bahwa H_1 yang menyatakan terdapat kontribusi yang sangat signifikan antara supervisi instruksional terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi bahasa Arab tingkat MTs/MA se-Kota Padangsidempuan telah teruji secara empiris, sebagai konsekwensinya H_0 ditolak.

4. Hipotesis Keempat

Terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional secara bersama-sama terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi bahasa Arab tingkat MTs/MA se-Kota Padangsidempuan.

Model Summary

	Statistics								
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.524 ^a	.274	.241	5.554	.274	8.182	3	65	.000

a. Predictors: (Constant), SUPERVISI INSTRUKSIONAL (X3), KOMUNIKASI INTERPERSONAL (X2), MOTIVASI KERJA (X1)

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi (r) antara variabel motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional secara bersama-sama terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran adalah positif yakni $r_{y.123}$ sebesar 0.524. Sedangkan kekuatan hubungan antara variabel motivasi kerja, komunikasi interpersonal, dan supervisi instruksional secara bersama-sama terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.274576.

Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel motivasi kerja, komunikasi interpersonal, dan supervisi instruksional secara bersama-sama terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi bahasa Arab tingkat MTs/MA se-Kota Padangsidempuan adalah sangat signifikan dengan sumbangan sebesar 0.274576 ($R^2 \times 100\%$ atau = 27.4576%). Dengan demikian maka hubungan antara Terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional secara bersama-sama terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi bahasa Arab tingkat MTs/MA se-Kota Padangsidempuan terjadi sangat signifikan. Kekuatan hubungan yang ditunjukkan adalah sebesar 0.524.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0.274576 yang berarti bahwa kontribusi terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional secara bersama-sama terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi bahasa Arab tingkat MTs/MA se-Kota Padangsidempuan sebesar 27.4576%. Jadi, peningkatan keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi bahasa Arab tingkat MTs/MA se-Kota Padangsidempuan sebesar 27.4576% disebabkan oleh variabel motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional. Oleh karena itu, H_1 yang diajukan dalam penelitian ini, yakni terdapat kontribusi yang signifikan antara Terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional secara bersama-sama terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi bahasa Arab tingkat MTs/MA se-Kota Padangsidempuan dapat diterima dan teruji secara empiris, konsekwensinya H_0 ditolak.

Kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Variabel Bebas	Koefisien Korelasi (r_{xy})	Koefisien Determinasi (R^2)	Probability (p)
1	0.394	0.1552	0.06
2	0.317	0.100489	0.033
3	0.329	0.108241	0.034

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja, komunikasi interpersonal, supervisi instruksional pada umumnya berada pada kategori sedang. Sementara variabel keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi bahasa Arab pada umumnya berada pada kategori tinggi. Kenyataan ini secara umum menggambarkan bahwa terdapat kontribusi antara motivasi kerja, komunikasi interpersonal, dan supervisi instruksional terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Hal ini diperkuat dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa ke empat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan teruji secara empiris. Berikut ini akan diuraikan temuan yang telah dianalisis untuk selanjutnya dideskripsikan secara holistik sehingga muncul makna yang hakiki dari temuan tersebut.

Temuan Pertama. Terdapat kontribusi yang signifikan dari motivasi kerja terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi bahasa Arab. Kontribusi yang diberikan

oleh variabel motivasi kerja terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi bahasa Arab sebesar 15.52%. Hubungan antara variabel motivasi kerja terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi bahasa Arab adalah 0.394. Hal ini berarti bahwa apabila faktor motivasi kerja yang ditunjukkan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pembelajaran baik/tinggi, maka hal ini dapat memberikan sumbangan terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi bahasa Arab yang juga akan cenderung baik/tinggi, demikian sebaliknya.

Untuk persamaan regresi diperoleh $\hat{Y} = 77.396 + 0.500X_1$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa terjadi korelasi positif yang mana apabila skor motivasi kerja guru naik, maka keterampilan mengelola pembelajaran juga akan naik. Sebagai prediksi dapat dijelaskan pula bahwa jika faktor motivasi kerja guru meningkat satu skor, maka skor keterampilan mengelola pembelajaran juga akan naik sebesar 0.500. Nilai konstanta intersepsi (a) sebesar 77.396 mengindikasikan bahwa jika nilai koefisien regresi motivasi kerja guru (bX_1) tidak terus dinaikkan, maka keterampilan guru mengelola pembelajaran cenderung menurun bahkan dapat mencapai angka hingga 77.396. Hal ini boleh jadi karena faktor motivasi yang terdapat di dalam diri seseorang sangat menentukan kualitas kerja yang dilakukannya.

Temuan Kedua. Terdapat kontribusi yang signifikan dari komunikasi interpersonal terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi bahasa Arab. Kontribusi yang diberikan oleh variabel komunikasi interpersonal terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi bahasa Arab sebesar 10.0489%. Hubungan antara komunikasi interpersonal terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi bahasa Arab adalah 0.317. Hal ini berarti bahwa apabila komunikasi interpersonal sesama guru yang terjadi baik di dalam maupun di luar sekolah/madrasah berjalan dengan baik, maka keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi bahasa Arab juga akan cenderung tinggi/berkualitas. Sebaliknya, jika tingkat komunikasi interpersonal sesama guru berjalan dengan buruk, maka keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi bahasa Arab juga akan cenderung rendah/tak berkualitas.

Untuk persamaan regresi diperoleh $\hat{Y} = 87.052 + 0.380X_2$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa terjadi korelasi positif yang mana apabila skor komunikasi interpersonal naik, maka keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang

studi bahasa Arab juga akan naik. Sebagai prediksi dapat dijelaskan pula bahwa jika faktor komunikasi interpersonal meningkat satu skor, maka skor keterampilan guru mengelola pembelajaran akan naik sebesar 0.380. Nilai konstanta intersepsi (a) sebesar 87.052 mengindikasikan bahwa jika nilai koefisien regresi komunikasi interpersonal (bX_2) tidak terus dinaikkan, maka keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi bahasa Arab cenderung menurun bahkan dapat mencapai angka hingga 87.052. Hal ini boleh jadi karena komunikasi interpersonal merupakan sarana dan media yang paling efektif untuk saling tukar menukar informasi, pengalaman, ilmu dan berbagai hal-hal penting lainnya antara sesama guru. Dengan dasar dan kenyataan ini sangat memungkinkan bagi seorang guru dapat mengembangkan kemampuannya sehingga dapat tumbuh lebih optimal lagi.

Temuan Ketiga. Terdapat kontribusi yang signifikan dari supervisi instruksional terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi bahasa Arab. Kontribusi yang diberikan oleh variabel supervisi instruksional terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran sebesar ($R^2 = 0.329 \times 100\% = 10.8241\%$). Hubungan antara supervisi instruksional terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi bahasa Arab adalah 0.329. Hal ini berarti bahwa apabila supervisi yang diterima guru maksimal /baik, maka keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi bahasa Arab juga akan cenderung tinggi/berkualitas. Sebaliknya, jika tingkat supervisi instruksional yang diterima guru tidak baik, maka keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi bahasa Arab juga akan cenderung rendah/tak berkualitas. Hal ini disebabkan karena supervisi instruksional merupakan bentuk bantuan akademik dari kepala sekolah/madrasah yang berguna untuk membantu guru melaksanakan pembelajaran. Bentuk supervisi instruksional yang diterima guru akan berimplikasi pada perilaku yang ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Dari hasil analisis di atas dapat pula dipahami bahwa selain faktor motivasi kerja, komunikasi interpersonal, dan supervisi instruksional memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi bahasa Arab. Dalam arti ini, seorang guru tidak hanya dituntut hanya mengandalkan pada motivasi kerjanya saja tetapi juga harus membina komunikasi interpersonal dan melakukan optimalisasi dalam supervisi instruksional dengan kepala sekolah/madrasah.

Temuan ke empat. Terdapat kontribusi yang signifikan dari faktor motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional secara bersama-sama terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi bahasa Arab. Kontribusi yang disumbangkan variabel motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi bahasa Arab adalah sebesar ($R^2 = 0.524 \times 100\% = 27.46\%$). Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi ganda menunjukkan hubungan ketiga variabel bebas dalam penelitian ini (faktor motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional) dengan variabel terikat (keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi bahasa Arab) dalam penelitian ini sebesar 0.524.

Hasil perhitungan untuk persamaan regresi dengan menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh harga ketiga koefisien arah (bX_1) sebesar 0.395, (bX_2) 0.281, dan (bX_3) 0.441 dengan nilai konstanta sebesar 31.985. Dengan demikian persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 31.985 + 0.395X_1 + 0.281X_2 + 0.441X_3$. Ketiga variabel bebas dalam penelitian ini, yakni faktor motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional sangat penting ditingkatkan secara terus menerus sebagai faktor pendukung utama dalam melahirkan keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi bahasa Arab. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dipahami bahwa ketiga variabel bebas ini juga merupakan faktor yang sangat dominan untuk dikembangkan serta diintervensi secara kontinu terutama oleh guru sendiri, kepala sekolah dan pimpinan lembaga terkait sebagai pengambil kebijakan di tingkat lokal dalam rangka meningkatkan keterampilan guru mengelola pembelajaran, khususnya bidang studi bahasa Arab. Banyak kalangan menilai bahwa salah satu persoalan mendasar dari rendahnya mutu pendidikan nasional adalah rendahnya kompetensi profesional guru. Kompetensi yang sangat terkait dengan hal ini adalah ketidakmampuan guru mengelola pembelajaran. Menurut Amiruddin (2000), rendahnya kompetensi guru tampaknya berkaitan dengan empat persoalan yang akan diuraikan berikut ini:

Pertama, pola pengangkatan guruyang dilakukan saat ini belum menjamin bahwa yang diangkat adalah mereka yang berlatar belakang kemampuan akademik yang tinggi. Kedua, pola penempatan guru yang bersifat sentralistik sehingga sangat mudah ditemui di lapangan. Di mana suatu sekolah sangat kekurangan untuk bidang studi tertentu, sedangkan di sekolah lain berlebihan,

demikian sebaliknya. Ketiga, pola pembinaan guru yang dilakukan saat ini tampaknya belum membedakan adanya penghargaan dalam hal promosi kenaikan pangkat antara mereka yang profesional dan mereka yang tidak profesional, yang rajin dan tidak rajin dan sebagainya.

Bertitik tolak dari kenyataan-kenyataan tersebut, maka pembenahan masalah yang berkaitan dengan guru seyogyanya diarahkan pada pembentukan kompetensi profesional mereka yang berfokus pada kriteria tersebut.

Pertama, seorang guru sebaiknya memiliki penguasaan bidang ilmu pengetahuan tertentu yang akan diajarkan di depan kelas (*cognitive based competency*). Dengan kemampuan ini para guru tidak hanya dapat menggeluti bidang pendidikan dan pengajaran melainkan profesi lain yang sesuai dengan bidang keahlian mereka.

Kedua, seorang diharapkan memiliki kemampuan profesional yang tinggi untuk menerapkan ilmu yang diperoleh itu sesuai dengan tuntutan bidang profesi pendidikan dan pengajaran serta keilmuan secara luas. Dalam kaitan ini seorang guru diharapkan dapat menunaikan tugasnya sebagai seorang pendidik (*performance based competency*) yang tidak hanya memperhatikan aspek taraf perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, akan tetapi juga dapat mengajarkan konsep-konsep keilmuan secara benar.

Ketiga, seorang guru diharapkan memiliki sikap kemandirian (*affective based competency*) yang tinggi yang memungkinkan mereka dapat bersaing dengan profesi lainnya. Sikap kemandirian ini akan mendasari keseluruhan penunaian tugas profesionalnya baik sebagai tenaga kependidikan maupun sebagai tenaga profesional non kependidikan.

Keempat, seorang guru diharapkan dapat memberi kontribusi berharga dalam kerangka kepentingan peningkatan prestasi belajar siswa. Guru yang profesional dalam pandangan ini adalah mereka yang dapat meningkatkan hasil belajar siswanya. Ini berarti bahwa kemampuan yang dituntut dari seorang guru adalah kemampuan untuk mengubah (*impact based competency*) kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa sehingga dapat tercipta peningkatan mutu sebagaimana diharapkan.

Kelima, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan *eksploratoris* yang tinggi terhadap bidang kependidikan dan non kependidikan. Kemampuan ini penting dimiliki sebagai tenaga profesional, karena dunia saat ini berubah sangat cepat sehingga diperlukan kemampuan beradaptasi dengan tuntutan baru ini.

Kemampuan eksploratori ini (*exploratory based competency*) dimaksudkan agar pada guru senantiasa tergugah untuk meningkatkan mutu layanan profesionalnya. Dengan demikian, mereka sangat sensitif dengan masalah-masalah yang terjadi di sekitarnya sehingga akan lebih proaktif dan inovatif, kreatif dan produktif.

K. Daftar Kepustakaan

- Arikunto Suharsimi, **Manajemen Penelitian**, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Bafadal, Ibrahim. (2003). **Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burton, Robert. (1974). **Motivasi Dalam Organisasi** (diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Subhan). Jakarta: Pustaka.
- Brandt, Ronald. S. (2000). **Education In New Era**. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).
- Cooper, J.M.(1990). **Classroom Teaching Skill**. New-York: McGraw Hill Book Company.
- Davis, Ivor. K. (1971).**The Management of Learning**. London: McGraw Hill Book Company.
- Devito, Joseph A. (1991). **Human Communication**. New York: Random House Private Limited.
- Gunawan. (2001). **Fungsi Supervisor Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hardjana, A. M. (2003). **Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal**. Jakarta: Kanisius.
- Hasibuan, Melayu. 2000. **Manajemen Sumber Daya Manusia, Dasar dan Kunci**. Gunung Agung : Jakarta.
- Harsey, P., Blanchard dan Kenneth, H. (1988). **Management of Organizational Behavior : Utilizing of Human Resources**. Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliffs : New Jersey.
- Irianto, Agus. (1988). **Statistik Pendidikan Jilid I**. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (P2LPTK).
- Kerlinger, Fred. N dan Elazar Pedhazur. (1973). **Multiple Regression in Behavioural Research**. New-York: Holt, Rinehart and Winstons.
- Kerlinger, Fred. N. (1986). **Faundatios of Behavioural Research**. New-York: Holt, Rinehart and Winstons.
- Kreps, Gary L. (1990). **Organizational Communication: Theory and Practice**. New-York: Long Man.

- Liliwen, A. (1991). **Komunikasi Antar Pribadi**. Bandung: PT. Citra Aditya Bhakti.
- Mick & Dessler. (1976). **Organisasi Manajemen**. (diterjemahkan ke dalam bahasa Indoensia oleh M.Yasin) Jakarta: Bumi Aksara.
- Mc Clelland, David C. (1961). *The Achieving Society*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Pidarta, Made. (1988). **Menajemen Pendidikan Indonesia**. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim. (1993). **Administrasi dan Supervisi Pendidikan**. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. (1998). **Psikologi Komunikasi**. Bandung: PT. Remajda Rosdakarya.
- Romizowski, A.J. (1980). **Designing Instructional System**. New-York: Nicholas Publishing Hause.
- Rooijackers. (1993). **Mengajar Dengan Sukses: Petunjuk Untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran**. Jakarta: Grasindo.
- Rusyan dan Syaiful Bahri Djamarah. (2000). **Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Semiawan, C. (1999). **Pendidikan Tinggi, Peningkatan Kemampuan Manusia Sepanjang Hayat Seoptimal Penting**. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Sevilla (1993). **Pengantar Metodologi Penelitian** (terjemahan Alimuddin Tuwu). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Suharto. (1988). **Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Bahasa: Suatu Pengantar**. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjend Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Staples, Walter Dayle. (1994). **Think a Like Winner**. New-Delhi: UBS Publisher's Distributors.
- Steers dan Porter. (1990). **Kinerja dan Profesional** (Makmur, Pen.). Jakarta: Karya.
- Sugiono, **Metode Penelitian**, Jakarta: Alfabeta, 2009.
- Wahjosumidjo. (2005). **Kepemimpinan Kepala Sekolah**. Radja Grafindo Persada: Jakarta.
- Wursanto, Ig. (1994). **Etika Komunikasi Kantor**. Cetakan Pertama. Jogjakarta: Kanisius.
- Wragg, E.C. (1996). **Pengelolaan Kelas**. (Terj. Anwar Yassin). Jakarta: Grasindo.